

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI DESA
MINGGIR SLEMAN**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Dian Okni Sofiana

NPM 20150720048, Email: dianoknisofia22@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI DESA MINGGIR SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dian Okni Sofiana

NPM : 20150720048

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di publikasikan.

Yogyakarta, 13 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag

NIK.19680212199202 113 016

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI DESA
MINGGIR SLEMAN**

Oleh:

Dian Okni Sofiana

NPM: 20150720048, E-mail: dianoknisofia22@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag

NIK. 19680212199202 113 016, E-mail: khilmiyahakif@yahoo.com

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan).

Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183, Telpn (0274) 387656,

Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini berjudul pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja di desan Minggir Sleman, dengan tujuan untuk 1) mengetahui pola asuh demokratis yang diterapkan orangtua di desa Minggir Sleman, 2) mengetahui tingkat kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman, 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan model korelasional kausalitas, penelitian yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas pola asuh demokratis dan variabel terikat kecerdasan spiritual, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang memiliki anak usia remaja dan remaja usia (12-21) tahun 51 orang. Teknik pengambilan sampel adalah sampel purposive sampling atau sampel dengan adanya tujuan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Data dianalisis secara deskriptif, uji normalitas, uji

linieritas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pola asuh demokratis orangtua memiliki tingkat kategori tinggi sebesar 57,1%, 2) kecerdasan spiritual remaja memiliki kategori sedang sebesar 60%, 3) tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja. Hal ini ditunjukkan dengan $0,534 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan, dapat dilihat juga dari hasil garis regresi linier sederhana yaitu $Y = 74,099 + 0,126x$, besar pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja adalah sebesar 12%.

Keywords : Pola Asuh Orangtua, Kecerdasan Spiritual.

Abstract

This Research is entitled The Influence of Democratic Parenting Pattern toward Spiritual Intelligence of Teenagers at Minggir Village Sleman, which aims to 1) identify the democratic parenting pattern implemented by parents at Minggir village Sleman. 2) Identify the level of spiritual intelligence of teenagers at Minggir village Sleman. 3) identify the influence of democratic parenting pattern toward spiritual intelligence of teenagers at Minggir village Sleman.

The type of this research was descriptive quantitative using causal correlational model. The research consisted of two variables, those wa independent variable of democratic parenting, and dependent variable of spiritual intelligence. The population in the research was all parents whose children were teenagers with age ranging from (12-21) years living in the village of Minggir Sleman, Jaten hanmlet, Sendangrejo, Minggir Sleman in total of 51 people. Data gathering techniques done was purposive sampling or collecting sample purposefully. The sample of the research were in total of 35 people. The instruments used were interview, observation, documentation and questionnaire. Data analysis was done descriptively through normality test, linearity test, heteroskedacity test, simple linear regression test, hypothesis test.

The research result indicated that 1) democratic parenting pattern showed category of high level in as much as 57,1%, 2) the spiritual intelligence of teenagers showed category of average level in as much as 60%, 3) there was no significant influence of democratic parenting pattern toward teenagers' spiritual intelligence, seen from the simple linear regression test result $Y = 74,099 + 0,126x$. The value of democratic parenting pattern toward teenagers' spiritual intelligence was 12%.

Keywords: *democratic parenting pattern, Teenagers' spiritual intelligence*

PENDAHULUAN

Orangtua yang memberikan pola asuh demokratis yaitu orangtua yang sangat memperhatikan perkembangan remaja dan tidak hanya sekedar mampu memberi saran serta nasehat akan tetapi juga orang tua bersedia mendengarkan keluhan individu itu sendiri yang berkaitan dengan masalah maupun persoalan yang dihadapinya. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barnadip, (1996) dalam Asiyah (2013: 4) mengatakan bahwa pola asuh serta sikap orangtua yang demokratis dapat menjadikan terjalinnya komunikasi yang baik dan dialogis antar orangtua dan remaja, selain itu adanya kehangatan yang menjadikannya merasa diterima oleh orangtua sehingga terdapat pertautan perasaan antara remaja dan orangtua.

Orangtua sejak awal memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya yang nantinya anak itu sendiri akan tumbuh menjadi remaja yaitu dengan memberikan pola asuh demokratis, dengan diberikannya pola asuh demokratis maka orangtua sudah pasti akan memprioritaskan kepentingan remaja, akan tetapi orangtua juga tidak ragu-ragu dalam mengendalikannya, dan juga orangtua pada pola asuh ini bersifat rasional, yang selalu mendasari tindakan dengan menggunakan pemikiran dan rasio, orangtua pada pola asuh ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan remaja yang tidak berharap lebih terhadap kemampuannya, dan orangtua pada tipe ini juga memberikan kebebasan pada remaja untuk dapat melakukan dan memilih suatu tindakan, akan tetapi orangtua selalu melakukan pendekatan kepada remaja secara hangat. Pola asuh yang baik dan positif memiliki kedudukan yang sangat penting dalam diri individu untuk membimbing dan mendidik remaja guna memenuhi kebutuhan spiritualnya.

Malik, (2011) dalam Restiyani (2015: 5-6) Kecerdasan spiritual sebagai ujung kecerdasan setelah adanya kecerdasan intelektual, kecerdasan moral, kecerdasan emosional, meskipun adanya kesinambungan antara kecerdasan moral dengan kecerdasan spiritual, akan tetapi ajaran yang terdapat dalam kecerdasan spiritual lebih mendalam, lebih transendem, dan lebih luas dari pada kecerdasan moral.

“Hasil observasi dan wawancara sementara yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Oktober 2018 kenyataannya di salah satu dusun yang berada desa minggir sleman yogyakarta yaitu dusun jaten, sendangrejo dalam kehidupan sehari-hari, tanpa disadari terdapat beberapa orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis serta memberikan contoh teladan yang baik bagi remaja yang pastinya akan berdampak positif pada saat mereka telah mencapai masa remaja, adanya pola asuh yang baik yaitu baik dari didikan keagamaan, sikap, tingkah laku, akhlak, serta didikan yang lainnya. Sehingga remaja itu sendiri nantinya mendapatkan figur dari orangtua yang positif untuk dijadikan contoh dan kemudian ditanamkan pada diri remaja itu sendiri dimasa yang akan datang. Sehingga remaja itu sendiri mendapat didikan, bimbingan, kasih sayang serta pola asuh yang semestinya ia dapatkan yang seharusnya diberikan orang tua kepada mereka untuk dapat membangun kecerdasan spiritualnya”.

Pola asuh, sikap, bimbingan dan lain sebagainya yang diberikan oleh orangtua yang kurang baik pada remaja nantinya akan berdampak negatif pada diri mereka terutama pada saat ia telah menginjak masa remaja, yang nantinya akan menimbulkan gejala-gejala diantaranya remaja sering mengalami kecemasan, kurang percaya diri, mudah putus asa, tidak dapat merencanakan sesuatu juga adanya penolakan terhadap orang lain, rendah hati, dan mudah berperasangka buruk terhadap menilai apapun yang dialami. Demikian hasil penelitian yang ditemukan oleh Kartono, (1992) dalam Restiyan (2015: 5).

Perkembangan dimensi spiritual yang tidak baik dan optimal yang ditanamkan dalam diri individu akan menyebabkan remaja mengalami kekosongan spiritual. Sehingga nantinya dapat memunculkan sisi negatif atau penyakit ketidak bermaknaan spiritual. Hal ini kemudian menyebabkan remaja akan mudah terombang ambing oleh pengaruh lingkungan yang ada disekitarnya. Dan kemudian mereka juga akan menjadi kehilangan pegangan dalam menjalani hidup kesehariannya, serta mereka akan cenderung kehilangan keimanan, dan juga akan mudah putus asa dalam melakukan semua hal yang akan dijalannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam sebuah penelitian ini adalah sebaagai berikut : (1) Bagaimana penerapan pola asuh demokratis orangtua di desa Minggir Sleman? (2)

Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman? (3) Apakah ada pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman?

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pola asuh demokratis yang diterapkan orangtua di desa Minggir Sleman, (2) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman, (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman.

Kegunaan yang terdapat dari suatu penelitian menggambarkan nilai dan kualitas penelitian. Kegunaan dalam penelitian ini sangat penting untuk diteliti dengan harapan dapat bermanfaat sebagai berikut: (1) Kegunaan Teoretis: (a) Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terkait dengan pola asuh demokratis orang tua dan kecerdasan spiritual pada remaja, (b) Sebagai wahana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan spiritual yang akan diberikan kepada remaja. (2) Kegunaan Praktis: (a) Bagi orang tua, dapat dijadikan masukan betapa pentingnya pola asuh yang baik yang harus diberikan kepada remaja untuk bekal nantinya dalam menjalani kehidupan. Dan juga dapat dijadikan masukan bagi orang tua mengenai pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual kepada remaja yang nantinya dapat dijadikan bekal bagi remaja itu sendiri di kemudian hari, (b) Bagi remaja, diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk lebih memperdalam kecerdasan spiritual sehingga nantinya dapat menjadikan banyak hal positif yang ada pada dirinya.

Penelitian yang mengangkat tentang pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan spiritual remaja dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan atau memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Diantaranya yaitu : *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Vidya Hastuti dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Di Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman, dengan hasil adanya pengaruh positif antara

pola asuh orang tua dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku remaja di gayam argomulyo cangkringan sleman. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yana Restian dengan judul Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 di MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan hasil terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 di MI Terpadu Bina Putra Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Kerangka teori dalam penelitian ini terdapat teori-teori serta konsep-konsep yang relevan yang berhubungan dengan pola asuh demokratis orang tua dan kecerdasan spiritual: Al. Tridonanto dan Beranda Agency, (2014) dalam bukunya Mengembangkan Pola Asuh Demokratis bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang selalu memberikan perlakuan pada anak yaitu dengan adanya tujuan agar perlakuan itu sendiri dapat membentuk kepribadian anak itu sendiri yaitu dengan cara orang tua sangat mengutamakan serta memprioritaskan semua kepentingan-kepentingan yang ada pada diri anak tersebut, dengan demikian orang tua dalam hal itu harus bersikap rasional serta orang tua juga harus bersikap idealis mengenai pemikiran-pemikiran itu sendiri. Orangtua yang memberikan pola asuh demokratis yaitu orangtua yang sangat memperhatikan perkembangan remaja dan tidak hanya sekedar mampu memberi saran serta nasehat akan tetapi juga orang tua bersedia mendengarkan keluhan individu itu sendiri yang berkaitan dengan masalah maupun persoalan yang dihadapinya.

Pola asuh demokratis disini dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwasannya suatu pola asuh orang tua itu sendiri yang sangat memprioritaskan kebutuhan anaknya, dan orang tua juga dalam kehidupannya memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi anak juga selalu dalam pantauan orang tuanya agar ketika anak memalukan atau mengambil keputusan yang kurang baik orang tuapun dapan langsung meluruskan anak kepada hal yang baik dan benar, dan kemudian orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam ruang lingkup keluarga agar anak dapat merasakan keehadiran yang utuh dalam keluarga. Dan pada pola asuh demokratis

ini sendiri orang tua sangat memberikan kehangatan, kasih sayang serta memberikan komunikasi yang baik kepada anak.

Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall dalam Lathifa (2015), merupakan suatu kecerdasan yang dimana orang yang memiliki kecerdasan tersebut dapat memecahkan suatu persoalan yang sedang dihadapinya dengan adanya nilai dan makna yang baik, yang berarti kecerdasan ini guna untuk menempatkan sebuah perilaku serta hidup agar dalam konteks makna yang dimana makna itu sendiri dapat lebih kaya dan luas, kecerdasan yang dimana ini sendiri untuk menilai bahwa adanya tindakan atau jalan hidup seseorang agar lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.

Kecerdasan spiritual dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dalam hidupnya biasanya orang tersebut dapat memaknai hidupnya dengan baik, bersikap dewasa, dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, dan seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ini sendiri biasanya memiliki sisi positif dalam keagamaan dan moralnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa *Minggir Sleman* yaitu dusun *Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman*. Penelitian ini yang akan dijadikan populasi seluruh orangtua yang memiliki anak usia remaja dan remaja usia (12-21 tahun) yang berada di dusun *Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman* dengan jumlah 51 remaja, Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena teknik *purposive sampling* yaitu cara untuk menentukan sampel dengan adanya tujuan tertentu. Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah orangtua yang memiliki anak usia remaja dan remaja usia (12-21 tahun) yang berada di dusun *Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman* dengan jumlah sampel 35.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja di dusun *Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman*.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, dengan model penelitian korelasional kausalitas. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu yang digunakan dengan cara meneliti antara variabel. Dan nantinya variabel-variabel yang diukur biasanya menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang berbentuk angka-angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Kaswati, dalam Marlina, 2017).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, bebas terpimpin, observasi, dokumentasi dan angket, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* (empat pilihan jawaban). Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan instrument penelitian. Analisis data menggunakan SPSS 16,0, statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atkinson dkk dalam Nur Asiyah (2013), menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan sikap orang tua yang dimana sikap itu sendiri mampu memberikan asuhan kepada anak secara hangat, penuh kasih sayang, menghargai pendapat anak, komunikatif, mempunyai sikap yang tegas dan jelas terhadap perilaku yang dilakukan oleh anak yang dimana perilaku itu sendiri layak untuk diterima ataupun tidak, cenderung memiliki kontrol diri yang kuat, dan mempunyai kemandirian dan berkompeten.

Menurut Casmini (2007) dalam Fathkurozzi (2018: 3-4) aspek-aspek pola asuh demokratis orang tua yaitu : tegas namun tetap hangat, menetapkan standar sesuai kemampuan dan kebutuhan anak, memberikan kesempatan kepada anak, menghadapi anak secara rasional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis disini dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwasannya suatu pola asuh orang tua itu sendiri yang sangat memprioritaskan kebutuhan anaknya, dan orang tua juga dalam kehidupannya memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi anak juga selalu

dalam pantauan orang tuanya agar ketika anak memalukan atau mengambil keputusan yang kurang baik orang tuapun dapat langsung meluruskan anak kepada hal yang baik dan benar, dan kemudian orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam ruang lingkup keluarga agar anak dapat merasakan kehadiran yang utuh dalam keluarga. Dan pada pola asuh demokratis ini sendiri orang tua sangat memberikan kehangatan, kasih sayang serta memberikan komunikasi yang baik kepada anak.

Menurut (Azzet, 2014: 31) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan mengenai fungsi jiwa sebagaimana perangkat internal diri dan adanya kemampuan serta kepekaan dalam melihat makna yang terdapat dalam kejadian yang dihadapinya dalam hidupnya. Menurut Khavari (2010) dalam Fitri (2016: 115) aspek-aspek kecerdasan spiritual terdapat beberapa aspek yaitu : sudut pandang spiritual-keagamaan, sudut pandang social-keagamaan, sudut pandang etika social.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dalam hidupnya biasanya orang tersebut dapat memaknai hidupnya dengan baik, bersikap dewasa, dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, dan seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ini sendiri biasanya memiliki sisi positif dalam keagamaan dan moralnya.

Berdasarkan uraian teori diatas maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual, yang dimana remaja itu sendiri dapat memecahkan suatu masalah yang ada yaitu remaja dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya dan remaja juga lebih mendalami mengenai kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

Pola asuh demokratis orangtua di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memiliki kategori 57,1% tinggi, 34,3% sedang, dan 8,6% dalam kategori rendah. Hal ini berarti orangtua di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memberikan pola asuh demokratis yang baik kepada anak usia remaja, dengan cara membimbing, mengasuh, serta mengawasi dalam membentuk kecerdasan spiritual sesuai dengan ajaran agama.

Kecerdasan spiritual remaja di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memiliki kategori 17,1% tinggi, 60% sedang, dan 22,9% dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual remaja di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memiliki kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa data pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja telah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya, yaitu apakah ada pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja. Dari data statistik menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orangtua di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memiliki nilai 57,1% tinggi, 34,3% sedang, dan 8,6% dalam kategori rendah. Sedangkan kecerdasan spiritual remaja di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memiliki nilai 17,1% tinggi, 60% sedang, dan 22,9% dalam kategori rendah.

Hasil selanjutnya berdasarkan analisis data yang menggunakan SPSS 16.0 yaitu hasil signifikan sebesar 0,534, maka data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_a di tolak dan H_o diterima, sehingga tidak ada pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman. Selain itu hasil yang diperoleh dari data yang berada pada SPSS 16.0 yaitu di model summary, nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,012, hal ini dapat di ketahui bahwa besar pengaruh pada pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman sebesar 12%. Dan persamaan garis regresinya adalah $Y = 74,099 + 0,126x$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja di Desa Minggir Sleman”. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pola asuh demokratis orangtua di desa Minggir Sleman berkategori tinggi atau baik sebesar 57,1%. Orangtua baik dalam membimbing, mengawasi, serta membiasakan remaja dalam melakukan hal-hal yang positif dan baik terutama

yang berkaitan dengan kecerdasan spiritualnya. Semakin bertambahnya umur orangtua hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis orangtua yang dimana telah diberikan orangtua terhadap remaja di desa Minggir Sleman.

Kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman berada dalam kategori sedang sebesar 60%. Yang dimana remaja telah mengetahui dan melaksanakan beberapa hal yang berkaitan dengan sudut pandang keagamaan, sudut pandang sosial, sudut pandang etika sosial. Namun remaja juga belum terlalu membiasakan diri dalam menghargai pendapat orang lain, mengerti lebih mendalam mengenai tujuan hidup yang pasti, dan juga remaja dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman dengan nilai signifikansi sebesar $0,534 > 0,05$. Pola asuh demokratis memiliki nilai yang rendah dalam mempengaruhi kecerdasan spiritual remaja, hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,012 atau 12%. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual remaja sebesar 88% seperti faktor lingkungan keluarga, faktor emosional yang mencakup perasaan remaja serta kebutuhan yang kadang tidak terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *PERSONA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Azzet, A. M. (2014). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Fathkurozzi, U. A. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja Di RW.05 Desa Semambung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(01).
- Fitri, R. N. (2016). Pengaruh Pembentukan Karakter Dengan Kecerdasan Spiritual Di SMA Negeri 22 Palembang. *Jurnal Intelektualita*, 5(1)

- Hastuti, V. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Remaja di Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman. *Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam Bantul Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)*.
- Lathifa, W. A. (2015). Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 11(4).
- Marlina, N. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Keluarga Tokoh Agama Di Desa Girisuko Panggung Gunung Kidul. *Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam Bantul Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)*.
- Restian, Y. (2016). Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 di MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi Ilmu Pendidikan STAIN Ponorogo*.
- Tridhonanto, A. (2014). *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Gramedia.